

PENGARUH MEDIA CELEMEK BERBISIK TERHADAP KONSEP DIRI ANAK USIA 4 – 5 TAHUN

Rika Cholisotun Nisa¹⁾, Anita Chandra Dewi Sagala²⁾, Ismatul Khasanah³⁾

1 Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas PGRI Semarang

email : Rikamaska97@gmail.com

2 Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas PGRI Semarang email :

anita.sagala@yahoo.com

3 Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas PGRI Semarang email :

ismatulhasanahbejo@gmail.com

Abstrak

Banyak dijumpai pada anak usia 4 – 5 tahun yang mempunyai sikap kurangnya rasa berani serta percaya diri pada anak, kurangnya kejelasan dalam mengungkapkan argumentasi mereka, belum terbentuknya sikap kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Sikap – sikap tersebut merupakan ciri – ciri rendahnya konsep diri pada anak dan salah satu faktor penyebabnya adalah kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan konsep diri pada anak. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media celemek berbisik berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri anak usia 4 – 5 tahun TK Kuncup Sari Semarang tahun 2018 – 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk Quasi Experimental Design dengan desain penelitian Noon Ekuivalen, Pretest – Posttest Design. Populasi penelitian adalah Kelompok A dan B TK Kuncup Sari Semarang tahun 2018 – 2019. Sampel yang diambil adalah acak dari kelompok A dan B TK Kuncup Sari Semarang yang berjumlah 30 anak kemudian dibagi menjadi 2 kelompok dengan menggunakan teknik simple random sampling. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t diketahui t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($3,414636186 > 1,701$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan media celemek berbisik terhadap konsep diri anak usia 4 – 5 tahun TK Kuncup Sari Semarang. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah media celemek berbisik dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan konsep diri anak.

Kata kunci : media celemek berbisik, konsep diri, anak usia dini

Abstrak

That many children aged 4 – 5 years who have a lack of courage and confidence in children, lack of clarity in expressing their arguments, have not formed an attitude of self – awareness and responsibility towards themselves and others. These attitudes are characteristics of the low self – concept in children and one of the contributing factors is the lack of interesting learning media used in improving self – concept in children. The aim of this research is to find out whether the whisper apron media influences the development of self – concept of children aged 4 – 5 years old Kuncup Sari Semarang Kindergarten in 2018 – 2019.

This type of research is quantitative research in the form of Quasi Experimental Design, Pretest – Posttest Design. The research population was Group A and B of Kuncup Sari Semarang Kindergarten in 2018 – 2019. Samples taken were random from groups A and B of Kuncup Sari Semarang Kindergarten totaling 30 children and then divided into 2 groups using simple random sampling techniques. The data in this study were obtained from observation and documentation. The results showed that the t_{test} was known to be greater than the t_{table} ($3,414636186 > 1,701$). From these results it can be concluded that H_0 is rejected. In other words, there is a significant influence of whisper apron media on the self – concept of children aged 4 – 5 years old at Kuncup Sari Semarang Kindergarten. Based on results of this study, the suggestion that can be delivered is that whisper apron media can be used as a learning medium to improve children's self – concept.

Keywords : *whisper apron media, self – concept, early childhood*

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya Ilmu Teknologi dan kemajuan Era Globalisasi, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya pintar memilih dan memilah poin positif dari kemajuan era globalisasi. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan melalui jalur pendidikan yaitu sekolah formal. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 Tahun 2014 pasal 1 tentang Kurikulum

2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa,

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dengan tindakan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara jasmani atau rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.”

Pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar sebagai akibat dari arus globalisasi,

sehingga berbagai upaya perlu dilakukan agar peserta didik kelak mampu mendapatkan kehidupan yang layak dinegaranya sendiri atau diluar negeri. Pendidikan anak pertama kali didapat dari lingkungan keluarga dengan guru yaitu kedua orangtuanya. Pendidikan selanjutnya setelah keluarga yaitu lingkungan sekitar dan lingkungan pendidikan. Menurut Patmonodewo dalam (Nurmalita, 2015 : 104), menyebutkan “anak prasekolah adalah mereka yang berusia 3 – 6 tahun dan biasanya mereka mengikuti program prasekolah. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak usia 3 bulan – 5 tahun, kelompok bermain usia 3 tahun dan program taman kanak – kanak usia 4 – 6 tahun. Kemudian dalam permendikbud nomor 137 dan 146 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini yang didalamnya terdapat standar isi tingkat pencapaian perkembangan anak dari usia 0 – 6 tahun meliputi perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni kreativitas. Diantara 6 (enam) perkembangan tersebut ada 1 (satu) perkembangan yang perlu ditanamkan sejak dini dan sangat penting ketika dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok menurut Yusuf dalam (Nurmalita, 2015 :

104). Melalui interkasi sosial dengan teman sebaya, guru dan orang lain anak akan terbentuk konsep diri.

Konsep diri merupakan pondasi utama keberhasilan dalam proses pembelajaran bagaimana seseorang belajar meningkatkan kecerdasan emosional dan konsep diri mencakup berbagai aspek perkembangan seperti kognitif dan sosial emosional, menurut Gunawan (Nur, 2008 : 17) dalam Astuti (2014 : 2). Kemudian tanda – tanda individu yang memiliki konsep diri positif menurut Andriasari (2015 : 489) adalah :

1. Mereka yakin akan kemampuan mengatasi yang mereka miliki,
2. Merasa setara dengan orang lain,
3. Menerima pujian tanpa rasa malu,
4. Menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat,
5. Mampu mengintropeksi diri dan memperbaiki diri.

Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan dan konsep diri bagi anak, maka perlu ditanamkan dan diaplikasikan sejak dini pengalaman pendidikan dan pengetahuan konsep diri. Hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Kuncup Sari Semarang tentang konsep diri anak didik usia 4 – 5 tahun adalah kurangnya rasa berani serta percaya diri pada anak dan kejelasan dalam mengungkapkan argumentasi mereka ketika

mendeskripsikan diri sendiri, hasil karyanya dan menceritakan pengalamannya. Kemudian peneliti berupaya untuk mengembangkan konsep diri anak usia dini dengan memperbaiki proses pembelajarannya. Upaya tersebut dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik perhatian anak – anak dan efektif untuk anak – anak memahami materi atau informasi yang akan disampaikan guru yaitu media celemek berbisik.

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media celemek berbisik terhadap konsep diri anak usia 4 – 5 tahun di TK Kuncup Sari Semarang. Kelebihan media celemek berbisik dalam proses pembelajaran anak menurut beberapa peneliti diantaranya adalah :

1. Dapat mengembangkan kemampuan bercerita pada anak (Handayani & Istiarani, 2019 : 48),
2. Mengembangkan sosialisasi anak (Yuliani dalam Suhariati, 2016 : 18),
3. Dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak (Juniarti, 2018 : 32)
4. Dapat membentuk karakter disiplin (Sihite, 2016 : 7).

Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan media celemek berbisik

sebagai media pendukung pembelajaran untuk mengembangkan konsep diri anak TK Kuncup Sari Semarang. Media celemek cerita merupakan sarana atau alat peraga untuk bercerita yang digunakan guru atau anak – anak untuk dapat mengembangkan kemampuan bercerita pada anak (Handayani & Istiarani, 2019 : 48).

METODE PENELITIAN

penelitian ini akan dilaksanakan di TK Kuncup Sari Semarang selama kurang lebih dua minggu di bulan september 2019. Berikut rencana jadwal penelitian :

Tabel. 3.1
Jadwal Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *Quasi experimental design* dan bentuk desain penelitian menggunakan *Tje noon ekuivalen, pretest – posttest design*. Adapun gambaran mengenai *pretest – posttest control group design* (Sugiyono, 2017 : 76)

No	Kegiatan	Bulan						
		Apr	Mei	Jul	Ags	Sep	Oktr	Nov
1	Persiapan dan penyusunan proposal	√	√	√				
2	Penyusunan instrumen dan revisi				√			
3	Uji instrument					√		
4	Pengumpulan data					√		
5	Analisis data					√	√	
6	Penyusunan laporan						√	√

sebagai berikut :

$$R O_1 X O_2$$
$$R O_3 X O_4$$

Keterangan :

O_1 : pengukuran kemampuan awal kelompok eksperimen

O_2 : pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen

X : pemberian perlakuan

O_3 : pengukuran kemampuan awal kelompok kontrol

O_4 : pengukuran kemampuan akhir kelompok kontrol

Prosedur penelitian sesuai dengan desain penelitian diatas adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas A dan B dibagi menjadi dua kelompok untuk kelompok garuda adalah kelompok eksperimen (O_1) dan kelompok Pancasila adalah kelompok kontrol (O_3) pada TK Kuncup Sari Semarang.
- b) Memberikan pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur konsep diri anak.
- c) Memberikan perlakuan menggunakan media celemek berbisik pada kelompok kontrol yaitu menggunakan buku bergambar.
- d) Memberikan posttest pada kelompok eksperimen dan posttest pada kelompok kontrol untuk mengukur adanya

perubahan skor konsep diri setelah mendapatkan perlakuan.

- e) Membandingkan hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen serta hasil pretest dan posttest kelompok kontrol untuk mengetahui adanya perbedaan konsep diri anak pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Variabel *independen* atau bebas pada penelitian ini adalah pengaruh media celemek berbisik terhadap anak usia 4 – 5 tahun TK Kuncup Sari Semarang. Sedangkan variabel *dependen* atau terikatnya adalah konsep diri anak usia 4 – 5 tahun TK Kuncup Sari Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah anak – anak usia 4 – 5 tahun TK Kuncup Sari Semarang tahun 2018 – 2019. Untuk sampelnya dari anak – anak usia 4 – 5 tahun yang terdiri dari 30 anak dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok garuda 15 anak dan kelompok kontrol 15 anak.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *simpel random sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum

TK Kuncup Sari Semarang terletak di jalan Jomblang Sari Semarang kecamatan Candi Sari Kota Semarang Jawa Tengah. Kepala sekolah TK Kuncup Sari bernama Saidah S.Pd. Dikuncup sari terdapat 5 kelompok kelas dan 4 guru wali

kelas, penjabarannya yaitu 2 kelompok TK B dengan 2 guru wali kelas, 2 kelompok TK A dengan 1 guru wali kelas dan 1 kelompok KB dengan 1 guru wali kelas.

Waktu kegiatan belajar mengajar di TK Kuncup Sari setiap hari senin – rabu dimulai pukul 07.00 – 10.00 WIB untuk TK B sedangkan untuk TK A dimulai dari pukul 09.30 – 12.00 WIB. Dan untuk hari kamis – sabtu kegiatan dimulai pukul 07.00 – 09.00 WIB untuk kelas TK A dan TK B. Berbeda dengan TK A dan TK B yang setiap hari berangkat, KB hanya berangkat 3 kali dalam satu minggu yaitu pada hari kamis, jumat dan sabtu. Kegiatan awal dimulai pukul 07.00 – 07.15 WIB yaitu pembukaan. Setelah itu kegiatan belajar dimulai pukul 07.15 – 09.00 WIB. Kemudian makan bersama pukul 09.00 – 09.30 WIB. Setelah itu evaluasi dari pukul 09.30 – 09.50 WIB kemudian dilanjut pulang pada pukul 10.00 WIB. TK Kuncup Sari Semarang sama seperti sekolah lainnya yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler, TK Kuncup Sari Semarang juga memilikinya diantaranya ekstra menari pada hari senin, ekstra musik pada hari selasa dan ekstra menggambar pada hari rabu.

HASIL PENELITIAN

Hasil perhitungan data awal kelompok kontrol dan eksperimen sebagai berikut, untuk mengetahui sampel berasal

dari distribusi populasi yang berdistribusi

Kelompok	N	L_0	L_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Eksperimen	15	-0,863	0,220	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal
Kontrol	15	-2556	0,220	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal

normal dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, dan taraf signifikan 5%.

Adapun kreteria uji normalitas adalah:

Jika $L_0 < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan normalitas untuk masing-masing sampel diperoleh data seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Normalitas Sampel Data Awal

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji Liliefors, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian sampel dari keduanya berdistribusi normal.

Uji homogenitas sampel dilakukan untuk mengetahui apakah sampel diperoleh dari populasi yang homogen. Pengujian dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Chi-kuadrat} \Rightarrow x^2 = (\ln 10) \{B - \sum (db) \log_{si} 2\}$$

(Riduwan, 2014 : 185)

Dari perhitungan dengan uji Barlett didapat $X^2 = 0,54163385$ sedangkan Chi-Kuadrat dengan taraf nyata 5% dan dk=1 diperoleh

$x^2 = 3,84$. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel} = 0,54163385 < 3,84$ maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ atau semua varians sampel sama. Dengan kata lain bahwa kedua kelompok berasal dari kondisi yang sama (homogen).

Sedangkan hasil perhitungan data akhir kelompok kontrol dan eksperimen adalah sebagai berikut :

Uji normalitas menggunakan rumus liliefors sama seperti uji data awal

Tabel 4.12 Normalitas Sampel Data Akhir

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji Liliefors, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian sampel dari keduanya berdistribusi normal. Selanjutnya hasil perhitungan uji homogenitas. Dari perhitungan dengan uji Barlett didapat $X^2 = 0,550083659$ sedangkan Chi-Kuadrat dengan taraf nyata 5% dan $dk=1$ diperoleh $x^2 = 3,84$. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel} = 0,550083659 < 3,84$ maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ atau semua varians sampel sama. Dengan kata lain bahwa kedua kelompok berasal dari

Simpangan baku	T_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
3,58236421	3,414636186	1,701	$t > t_{tabel}$	H_0 Ditolak

kondisi yang sama (homogen).

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan

menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t). Statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah direksional, uji pihak kanan :

$$H_a: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_0: \mu_1 > \mu_2$$

Sebelum penghitungan uji t, data akhir setelah di berikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat meningkatkan konsep diri anak. Hal ini dibuktikan dengan nilai data awal dan nilai data akhir anak meningkat dengan rata-rata kelompok eksperimen yaitu 28,2 dan rata-rata kelompok kontrol yaitu 23,73. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen meningkat signifikan dibandingkan data kelompok kontrol.

Berikut tabel kesimpulan uji t satu pihak kanan :

Tabel 4.13 Uji t Satu Pihak

Dari perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 3,414636186$. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dari tabel distribusi t dengan $dk = 28$ yang di dapat dari $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan taraf signifikansi 0,05, maka $t_{tabel} = 1,701$, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$

Kelompok	N	L_0	L_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Eksperimen	15	-0,2331	0,220	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal
Kontrol	15	-0,8385	0,220	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal

maka artinya H_0 ditolak, H_1 diterima. Hal ini berarti konsep diri dengan menggunakan

media celemek berbisik lebih tinggi dibandingkan menggunakan media buku ceita bergambar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media celemek berbisik terhadap konsep diri anak Kelompok Garuda TK Kuncup Sari Semarang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan dan hasil analisis olah data diatas dapat disimpulkan bahwa rata – rata awal pada kelompok kontrol sebesar 22,87, rata – rata akhir pada kelompok kontrol sebesar 23,73, rata – rata awal pada kelompok eksperimen sebesar 22,47, dan rata – rata akhir pada kelompok eksperimen sebesar 28,07. Dengan $dk = 15 + 15 - 2 = 28$ dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Dari hasil perhitungan normalitas dengan rumus liliefors untuk kelompok kontrol awal sebesar -2,56, kelompok kontrol akhir sebesar -0,84, kelompok eksperimen awal sebesar -0,86, dan kelompok eksperimen akhir sebesar -0,23. Dengan $t_{tabel} = 0,220$ maka data – data tersebut bersifat normal.

Kemudian uji barlett pada hasil penelitian untuk data awal kelas kontrol dan eksperimen bernilai sebesar 0,54 sedangkan data akhir kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai sebesar 0,55 dengan t_{tabel} didapat 1,841, maka data – data tersebut bersifat homogen karena t_{hitung} atau X^2 lebih rendah daripada t_{tabel} . Pernyataan tersebut

dikuatkan menurut Riduwan, 2003 : 185 bahwa jika : $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel} =$ tidak homogen, jika : $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel} =$ homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas selanjutnya menghitung uji t_{test} dengan $t_{tabel} = 1,701$ sehingga mendapat hasil 3,42 yang merumuskan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima artinya nilai t_{test} lebih tinggi dari t_{tabel} . Dari rumusan tersebut maka merumuskan kalimat hipotesis berbunyi “terdapat pengaruh penggunaan media celemek berbisik terhadap konsep diri anak kelompok garuda TK Kuncup Sari Semarang”.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil perhitungan rata-rata data akhir pada kelas eksperimen 28,2 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata data akhir sebesar 23,73 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.
2. Hasil perhitungan menunjukkan uji-t, diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,41 sedangkan harga t_{tabel} sebesar 1,701 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,41 > 1,701$) maka artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga terdapat pengaruh

penggunaan media celemek berbisik terhadap konsep diri anak.

Saran

1. Bagi anak
Dalam menyajikan media celemek berbisik untuk anak – anak sebaiknya menggunakan karakter dan cerita yang menarik
2. Bagi guru
Media celemek berbisik bisa lebih dikembangkan lagi dalam penyajian latar belakang dan karakter tokohnya sehingga dapat mencakup seluruh aspek perkembangan anak, seperti perkembangan kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, fisik motorik dan agama moral.
3. Bagi peneliti
Hendaknya peneliti lebih menyiapkan banyak referensi untuk membuat alur cerita agar lebih cepat penyelesaian pembuatan media celemek berbisik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses penyusunan artikel ini peneliti melibatkan banyak pihak, maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua peneliti Bapak Maskuri dan Ibu Musriyatun yang telah memberikan semua bantuan kepada peneliti,
2. Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan

peneliti untuk menimba Ilmu dan Wawasan,

3. Dosen Pembimbing Ibu Dr. Ir Anita Chandra Dewi Sagala, M.Pd dan Ibu Ismatul Khasanah, M.Pd.
4. TK Kuncup Sari Semarang yang telah memberikan ijin untuk peneliti melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Andriasari, F. (2015). Konsep Diri pada anak Sekolah Dasar dan Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi*, 489.
- Astuti, R. D. (2014). IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSEP DIRI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI MENDUNGAN I YOGYAKARTA.
- Handayani, T., & Istiarani, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Celemek Cerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT Al Amanah Kecamatan Periuk Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 45-54.
- Juniarti, Y. (2018). PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA CELEMEK PINTAR. *Jurnal AUDI*, 27-32.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan sosial emosi pada anak usia

prasekolah. *Buletin Psikologi*, 103 - 111.

Sihite, B. D. (2016). Pengaruh Metode Berceria terhadap Pembentukan Karakter Disiplin anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PAUD*, 1 - 8.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suhariati, I. H. (2016). Stimulasi Bermain Bercerita Metode Flanel Meningkatkan Sosialisasi Pada Anak Usia Prasekolah. *jurnal ilmu kesehatan*, 18-24.